

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Meningkatnya kualitas kehidupan di masyarakat dapat ditandai dengan adanya peningkatan pendapatan dalam kegiatan ekonominya. Salah satu sarana yang strategis dalam kegiatan perekonomian tersebut adalah perbankan. Peran strategis tersebut disebabkan oleh fungsi utama dari perbankan sebagai lembaga intermediasi keuangan, yaitu sebagai institusi yang dapat menghimpun dana dan menyalurkan dana kepada masyarakat secara efektif dan efisien (Lasta dkk, 2014).

Bank merupakan suatu lembaga yang salah satu kegiatannya meminjamkan dana kepada masyarakat. Bank juga dianggap menjadi sebuah tempat kepercayaan nasabah untuk mengelola suatu dana dari masyarakat tersebut. Menjaga kepercayaan nasabah, kesehatan bank juga harus dipelihara dengan baik. Salah satu cara pemeliharaan kesehatan bank tersebut yaitu dengan cara tetap menjaga kinerja keuangan bank (Lasta dkk, 2014).

Penilaian kinerja keuangan digunakan untuk menilai apakah bank tersebut dalam kondisi sehat, sangat sehat, cukup sehat, dan kurang sehat atau tidak sehat. Bank yang sehat adalah bank yang dapat menjalankan fungsinya dengan baik, dengan kata lain, bank yang sehat adalah bank yang dapat menjaga dan memelihara kepercayaan masyarakat, dapat menjalankan fungsi intermediasi, dapat membantu kelancaran lalu lintas pembayaran serta dapat

digunakan oleh pemerintah dalam melaksanakan berbagai kebijakannya, terutama kebijakan moneter (Permana, 2012).

Fenomena empiris saat ini adalah laba bank-bank milik Negara (BUMN) sepanjang tahun 2016 turun 4,72 persen menjadi Rp 53,99 triliun dari sebelumnya Rp 56,66 triliun pada tahun 2015. Anjloknya laba Bank Mandiri sebesar 32,1 persen menjadi Rp 13,8 triliun membuat laba bank-bank pelat merah menyusut pada tahun 2016. Dari empat bank milik pemerintah, hanya Bank Mandiri yang mencatat penurunan laba. Meningkatnya kredit bermasalah pada tahun 2016 mengakibatkan naiknya pencadangan dan membuat laba bank Mandiri tergerus hampir sepertiga dari tahun sebelumnya. Laba bank BRI masih yang terbesar dibandingkan dengan bank BUMN lainnya, yakni sebesar Rp 26,23 triliun. Diikuti bank Mandiri dengan laba mencapai Rp 13,8 triliun, bank BNI Rp 11,34 triliun, dan bank BTN sebesar Rp 2,6 triliun. Namun bank BTN mencatat pertumbuhan laba paling tinggi yaitu 41,5 persen, lalu bank BNI sebesar 25 persen, dan bank BRI 3,2 persen (<https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2017/02/2016-laba-bank-bumn-turun-472-persen>).

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 13/1/PBI/2011 pasal 1 ayat 4 menjelaskan bahwa tingkat kesehatan bank adalah hasil penilaian kondisi bank yang dilakukan terhadap risiko dan kinerja bank. Pelaksanaan penilaian bank mencakup penilaian terhadap beberapa faktor-faktor, yaitu permodalan (*Capital*), kualitas aset (*Assets Quality*), manajemen (*Management*), rentabilitas (*Earnings*), likuiditas (*Liquidity*), dan sensitivitas terhadap risiko pasar

(*Sensitivity to Market Risk*) yang disingkat dengan istilah CAMELS (Surat Edaran No.6/23/DPNP tanggal 31 Mei 2004).

Pemerintah Indonesia mengubah cara penilaian tingkat kesehatan bank berdasarkan Surat Edaran No. 13/24/DPNP tanggal 25 Oktober 2011. Berdasarkan Surat Edaran tersebut pada prinsipnya tingkat kesehatan, pengelolaan bank, dan kelangsungan usaha bank merupakan tanggung jawab sepenuhnya dari manajemen bank. Bank wajib memelihara dan memperbaiki tingkat kesehatannya dengan menerapkan prinsip kehati-hatian dan manajemen risiko dalam melaksanakan kegiatan usahanya termasuk melakukan penilaian sendiri (*self assessment*) terhadap tingkat kesehatannya dan mengambil langkah-langkah perbaikan secara efektif. Bank wajib melakukan Penilaian Tingkat Kesehatan Bank dengan menggunakan pendekatan risiko (*Risk-based Bank Rating/RBBR*), dengan cakupan penilaian meliputi faktor-faktor, yaitu profil risiko (*Risk Profile*), *Good Corporate Governance* (GCG), rentabilitas (*Earnings*) dan Permodalan (*Capital*) yang disingkat dengan RGEC (PBI No. 13/1/PBI/2011).

Profil risiko (*Risk Profile*) merupakan dasar penilaian tingkat bank pada saat ini karena setiap kegiatan yang dilakukan oleh bank sangat memungkinkan akan timbulnya risiko (Paramartha dkk, 2017). Penyusunan profil risiko diperlukan sebagai bahan supervisi dalam mengendalikan bank secara efektif. Menurut Surat Edaran Bank Indonesia No. 13/24/DPNP, risiko yang wajib dinilai terdiri atas 8 (delapan) jenis risiko yaitu risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko likuiditas, risiko hukum, risiko strategis, risiko kepatuhan,

dan risiko reputasi. Penelitian ini menggunakan 2 indikator risiko, yaitu risiko kredit dengan menghitung *Non Performing Loan* (NPL) dan risiko Likuiditas dengan menghitung *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Penilaian tingkat kesehatan bank umum dengan pendekatan risiko (RBBR) pada *Good Corporate Governance* (GCG) terdiri dari 3 (tiga) aspek *governance*, yaitu *governance structure*, *governance process*, dan *governance outcome* (SE No. 15/15/DPNP). Menurut PBI No. 13/1/PBI/2011 tentang penilaian tingkat kesehatan bank umum indikator penilaian GCG yaitu dengan menggunakan bobot penilaian berdasarkan nilai komposit dari ketetapan bank Indonesia.

Earnings (Rentabilitas) bank dapat dikatakan sehat atau tidak, dilihat dari *Earnings* (kinerja keuangan dalam menghasilkan laba). Berdasarkan SE No. 13/24/DPNP/2011 Penilaian faktor Rentabilitas meliputi evaluasi terhadap kinerja rentabilitas, sumber-sumber rentabilitas, kesinambungan rentabilitas, dan manajemen rentabilitas. Penilaian rentabilitas pada penelitian ini dengan menghitung 3 rasio, yaitu *Return on Asset* (ROA), *Net Interest Margin* (NIM), dan Beban Operasional Terhadap Pendapatan Operasional (BOPO).

Menurut Surat Edaran No. 13/24/DPNP/2011 penilaian faktor *Capital* (Permodalan) meliputi evaluasi terhadap kecukupan permodalan dan kecukupan pengelolaan permodalan. Bank wajib melakukan perhitungan permodalan yang mengacu pada ketentuan bank Indonesia yang mengatur mengenai kewajiban penyediaan modal minimum bagi bank umum. Semakin besar penempatan dana pada aset berisiko tinggi, maka semakin rendah rasio kecukupan modal (Taswa,

2010 dalam Paramartha dkk, 2017). Penelitian ini penilaian faktor *Capital* diukur dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR). Tinggi rendahnya *Capital Adequacy Ratio* (CAR) suatu bank akan dipengaruhi oleh 2 faktor utama, yaitu besarnya modal yang dimiliki bank dan jumlah aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR) (Christian dkk, 2017).

Berdasarkan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Hery Susanto dkk (2016) tentang analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC (*Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital*) (studi kasus pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk yang terdaftar di BEI tahun 2010-2014) menunjukkan bahwa tingkat kesehatan pada PT Bank Mandiri (Persero) Tbk secara keseluruhan dapat dikatakan sebagai bank yang sangat sehat. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Rahmah Febrina dkk (2016) tentang analisis tingkat kesehatan bank umum berdasarkan *Risk Profile, Good Corporate Governance, Earnings, Capital* (studi pada bank umum yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2015) menunjukkan bahwa pada bank umum dikatakan sebagai bank yang sangat sehat. Penelitian lainnya yang dilakukan oleh Familianus Dundang (2018) tentang analisis penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC (studi kasus Bank Maybank Indonesia dan Bank Mega periode 2015-2017) menunjukkan bahwa pada bank Maybank dan bank Mega dikatakan sebagai bank yang sehat.

Penelitian ini mempunyai perbedaan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian sekarang pada rasio Earnings dinilai dengan menggunakan perhitungan rasio ROA, NIM dan BOPO, sedangkan pada penelitian sebelumnya menggunakan perhitungan ROA dan NIM. Selain itu pada rasio Risk Profile penelitian sekarang dan sebelumnya dinilai dengan menggunakan rasio NPL dan LDR. Penilaian GCG dengan menggunakan peringkat komposit yang tercantum dalam laporan keuangan. Rasio Capital dinilai dengan menggunakan rasio CAR.

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti mengambil judul **“Analisis Tingkat Kesehatan Bank Dengan Menggunakan Metode RGEK Pada Bank Umum BUMN Yang Listing Di BEI Tahun 2015-2018”**



1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana penilaian tingkat kesehatan bank umum BUMN dinilai dari *Risk Profile* tahun 2015-2018 ?
2. Bagaimana penilaian tingkat kesehatan bank umum BUMN dinilai dari *Good Corporate Governance* tahun 2015-2018 ?
3. Bagaimana penilaian tingkat kesehatan bank umum BUMN dinilai dari *Earnings* tahun 2015-2018 ?
4. Bagaimana penilaian tingkat kesehatan bank umum BUMN dinilai dari *Capital* tahun 2015-2018 ?
5. Bagaimana penilaian tingkat kesehatan bank umum BUMN dinilai dari aspek RGEK (*Risk Profile, Good corporate Governance, Earnings, dan Capital*) tahun 2015-2018 ?

1.3 Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah :

- a. Untuk mengetahui penilaian tingkat kesehatan bank umum BUMN dinilai dari *Risk Profile* tahun 2015-2018.
- b. Untuk mengetahui penilaian tingkat kesehatan bank umum BUMN dinilai dari *Good Corporate Governance* tahun 2015-2018.
- c. Untuk mengetahui penilaian tingkat kesehatan bank umum BUMN dinilai dari *Earnings* tahun 2015-2018.

- d. Untuk mengetahui penilaian tingkat kesehatan bank umum BUMN dinilai dari *Capital* tahun 2015-2018.
- e. Untuk mengetahui penilaian tingkat kesehatan bank umum BUMN dinilai dari aspek RGEC (*Risk Profile, Good corporate Governance, Earnings, dan Capital*) tahun 2015-2018.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

- a. Bagi Universitas :

Penelitian ini dapat bermanfaat untuk memberikan tambahan ilmu pengetahuan dan bisnis tentang perbankan khususnya dalam menganalisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC.

- b. Bagi Perbankan BUMN :

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk memberikan tambahan informasi bagi pihak bank sehingga manajemen bank dapat meningkatkan kinerjanya yang berkaitan dengan penilaian kesehatan bank.

- c. Bagi Peneliti:

Penelitian ini dapat digunakan sebagai sarana untuk mengaplikasikan ilmu yang sudah diperoleh peneliti dari perkuliahan dan serta untuk menambah pengembangan wawasan peneliti tentang analisis tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metode RGEC.

d. Bagi Peneliti Yang Akan Datang :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan referensi untuk penelitian selanjutnya secara luas dan mendalam mengenai penilaian tingkat kesehatan bank dengan menggunakan metodeRGEC.

